



Penerapan Teknik Naratif dalam Penulisan Naskah Video Feature “Kopi Nikmat Tantangan Hidup Sehat”

The Application of Narrative Technique in The Scriptwriting of The Future Video “Kopi Nikmat Tantangan Hidup Sehat”

Zetira Nadia Rahmah^{1*}, Encang Saefudin², Jimi Nurotama Mahameruaji³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Produksi Media, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Korespondensi penulis: zetira21001@mail.unpad.ac.id *

Article History:

Received: Mei 05, 2025;

Revised: Mei 21, 2025;

Accepted: Juni 03, 2025;

Online Available: Juni 16, 2025;

Keywords: Scriptwriting, Narrative Techniques, Descriptive Approach,

Abstract: Scriptwriters play an important role in effectively conveying messages and goals to the audience. A good script is able to build a logical storyline, convey a message implicitly and explicitly, and leave a deep impression on the audience. The goal to be achieved in writing this final project report is to explain the process of writing a script using narrative techniques in a feature video. In this final project, the script writing uses narrative techniques with a descriptive approach. In script writing, narrative techniques are applied in scripts as the main approach in building a structured storyline based on the attachment of cause-and-effect relationships between events. The narrative structure is divided into three stages, namely the preliminary stage (opening), the intermediate stage, and the closing stage (solution). The preliminary stage serves to introduce the phenomenon, the middle stage discusses the phenomenon more deeply, and the closing stage provides solutions to the problems raised. The application of this narrative technique proves that a good structure in scriptwriting is able to convey the message in a video feature effectively. The screenwriter has completed the tasks and roles in making an animated video entitled Kopi Nikmat Tantangan Hidup Sehat.

Abstrak: Penulis naskah merupakan peran penting yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan dan tujuan secara efektif kepada audiens. Naskah yang baik mampu membangun alur cerita yang logis, menyampaikan pesan secara implisit maupun eksplisit, serta meninggalkan kesan yang mendalam bagi penonton. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah menjelaskan proses penulisan naskah menggunakan teknik naratif dalam video feature. Dalam tugas akhir ini, penulisan naskah menggunakan teknik naratif dengan pendekatan deskriptif. Pada penulisan naskah, teknik naratif diterapkan dalam naskah sebagai pendekatan utama dalam membangun alur cerita yang terstruktur berdasarkan keterikatan hubungan sebab-akibat antar peristiwa. Struktur naratif dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan pendahuluan (pembuka), tahapan pertengahan, dan tahapan penutup (solusi). Tahapan pendahuluan berfungsi memperkenalkan fenomena, tahapan pertengahan membahas fenomena secara lebih dalam, dan tahapan penutup memberikan solusi terhadap permasalahan yang diangkat. Penerapan teknik naratif ini membuktikan bahwa struktur yang baik dalam penulisan naskah mampu menyampaikan pesan dalam video feature secara efektif. Penulis naskah sudah menyelesaikan tugas dan peran dalam pembuatan video animasi yang berjudul Kopi Nikmat Tantangan Hidup Sehat.

Kata kunci: penulisan naskah; teknik naratif; video feature; konsumsi kopi; gaya hidup

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, minum kopi telah menjadi kebiasaan yang melekat di kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z yang berada pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa muda. Kebiasaan ini berkembang menjadi sebuah budaya yang turut membentuk gaya hidup mereka. Perubahan ini berdampak langsung pada meningkatnya konsumsi kopi di Indonesia. Menurut data dari International Coffee Organization (ICO), konsumsi kopi di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya sejak 2010 hingga 2021. Peningkatan konsumsi tertinggi terjadi pada tahun 2020/2021, yaitu sebanyak 5 juta kantong berukuran 60 kg, naik dari 4,8 juta kantong berukuran 60 kg pada tahun 2019/2020 (Munandar & Erdkhadifa, 2023). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, semakin tertarik pada produk olahan kopi. Fenomena ini juga divalidasi melalui banyaknya unggahan di media sosial yang menampilkan aktivitas minum kopi, yang seolah menjadi bagian dari rutinitas harian dan identitas gaya hidup generasi muda saat ini. Selain sebagai bagian dari gaya hidup, mengonsumsi kopi juga dipandang sebagai bentuk dukungan terhadap produk lokal, mengingat kopi merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia (Sari, Rahmi, Hardianti, & Setyaningrum, 2023). Maka tidak heran, jika budaya minum kopi terus berkembang dan semakin mengakar di masyarakat.

Kopi mengandung berbagai senyawa kompleks seperti karbohidrat, lipid, senyawa nitrogen, vitamin, mineral, alkaloid dan senyawa fenolik. Dua kandungan utama yang paling dikenal dan dicari adalah kafein dan antioksidan, yang memberikan efek positif bagi tubuh, seperti meningkatkan konsentrasi, ketenangan, daya tahan fisik, serta mempertajam kemampuan berpikir logis (Saraswati, Gariato, & Mulyarjo, 2021). Namun, di balik popularitas kopi yang tidak hanya berfungsi sebagai pelepas dahaga, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup, muncul perhatian terhadap dampaknya bagi kesehatan, khususnya di kalangan generasi muda. Konsumsi kopi juga memiliki potensi efek negatif bagi tubuh, terutama jika dikonsumsi secara berlebihan dan dalam jangka panjang. Dikutip dari situs Halodoc (2022), beberapa efek negatif dari konsumsi minuman berkafein seperti kopi antara lain hipertensi, gangguan tidur, hingga masalah pencernaan. Selain itu, jenis kopi yang umum dikonsumsi generasi muda saat ini umumnya merupakan kopi olahan yang dicampur dengan bahan tambahan, seperti gula dan susu. Kandungan gula dalam kopi dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan, terutama risiko penyakit diabetes tipe 2 dan obesitas.

Kekhawatiran ini semakin kuat jika melihat data dari International Diabetes Federation (IDF), yang mencatat bahwa Indonesia peringkat kelima dunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yaitu sebanyak 19,5 juta orang pada tahun 2021. Kurangnya kesadaran risiko konsumsi kopi memperkuat urgensi untuk memberikan edukasi, khususnya generasi muda, dalam memahami batasan mengonsumsi kopi agar lebih bijak dalam memilih varian kopi yang mereka nikmati.

Menanggapi fenomena ini, penulis tertarik mengangkatnya ke dalam video feature berjudul “Kopi Nikmat Tantangan Hidup Sehat”, yang bertujuan menyampaikan pesan edukatif dengan pendekatan naratif. Video feature dipilih karena memungkinkan pendekatan penyampaian informasi secara naratif dan mendalam dibanding format straight news. Menurut Fachruddin (2017), Feature merupakan “sebuah reportase yang dikemas lebih mendalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek human interest agar memiliki dramatika.”

Dalam penyusunan karya video feature ini, penulis berperan sebagai penulis naskah (scriptwriter). Peran penulis naskah sangat penting karena harus mampu menyampaikan pesan dan tujuan dari tayangan audiovisual secara jelas. Alur cerita yang dibangun oleh penulis naskah disusun dengan baik dan logis. Naskah berisikan ide gagasan yang didasari oleh fakta. Naskah yang dibuat penulis naskah memiliki peran krusial dalam pembuatan video feature, karena naskah berisikan ide gagasan yang didasari oleh fakta. Naskah menjadi wadah komunikasi yang membawa pesan baik secara implisit maupun eksplisit secara dramatik (Alfathoni, Syahputra, & Roy, 2021). Fungsi naskah sendiri adalah sebagai konsep dasar, arah, dan acuan dari sebuah proses produksi. Sehingga naskah dijadikan sebagai acuan sutradara dan kru lain dalam pelaksanaan proses produksi (Sinurat, Fiandra, & Al Noor, 2025).

Pada proyek video feature ini, teknik naratif diterapkan dalam menyusun naskah. Penulisan naskah menggunakan teknik naratif mengembangkan narasi menjadi tiga tahapan, yakni pendahuluan, pertengahan, dan penutupan. Teknik naratif dipilih karena memungkinkan penyampaian informasi secara bertahap dan mendalam melalui tiga tahapan sehingga mudah dipahami penonton (Lestari, 2019). Pada naskah, tahapan pembuka dimulai dengan memperkenalkan isu atau permasalahan yang akan diangkat. Kemudian pada tahapan pertengahan, pembahasan berfokus pada permasalahan yang nantinya akan dibahas melalui sudut pandang narasumber. Pada tahapan akhir, memberikan pesan solutif serta kesimpulan kepada audiens sebagai penutup cerita.

Cerita akan menggabungkan wawancara dari dua narasumber berbeda, yaitu generasi muda penikmat kopi dan seorang ahli gizi. Pemilihan narasumber ini bertujuan untuk memberikan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang diangkat. Penciptaan karya ini tidak hanya bertujuan untuk menguraikan penerapan teknik naratif dalam penulisan naskah video feature, tetapi juga untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai dampak konsumsi kopi terhadap kesehatan, serta mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, agar lebih bijak dalam menjalani gaya hidup sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penciptaan karya (*practice-based research*), dengan fokus pada penyusunan naskah video feature menggunakan teknik naratif. Menurut Husen Hendriyana (2021), metode *practice-based* merupakan bagian dari penelitian dasar (*art and design for discrete problems*) yang hasilnya adalah deskripsi terkait nilai, teori, fungsi atau makna, serta pola perilaku (tindakan kreatif), seperti model proses kreatif, model pengelolaan, hingga manajemen produksi (hal. 10). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berdasarkan pada praktik produksi konten audiovisual, bukan pada pengumpulan dan analisis data secara kuantitatif. Proses penciptaan melibatkan tiga tahapan penting, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Metode *practice-based research* juga mencakup pada ranah ekstraestetik, yaitu penelitian yang berkaitan dengan teori pengembangan kreativitas visualisasi, nilai, fungsi, dan makna dari karya yang diwujudkan (hal. 14).

Pada proses pra-produksi pembuatan karya video feature, diawali dengan melakukan pendalaman ide atau topik konsep dan pengambilan data terkait isu kebiasaan konsumsi kopi di kalangan generasi muda dalam sisi kesehatan. Data dan informasi yang dikumpulkan dari riset dan wawancara kemudian disusun dalam naskah dan storyline. Dalam tahapan ini, struktur naskah disusun menggunakan teknik naratif, kemudian dikembangkan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pembuka, tahap pertengahan, dan tahap penutupan, yang menjadi struktur dalam penulisan naskah pada video feature ini. Penulisan naskah juga disertai dengan pembuatan storyboard untuk merancang visual tiap adegan. Proses pra-produksi penting untuk memastikan alur cerita yang dibuat dalam naskah dapat divisualisasikan dengan jelas dan konsisten ketika tahapan selanjutnya dilakukan.

Proses produksi melibatkan pengambilan footage berdasarkan storyboard yang telah disusun. Penulis naskah berperan aktif dalam proses produksi untuk memastikan pengambilan asset visual terekam sesuai dengan storyboard yang dirancang agar selaras dengan narasi dengan tujuan pesan yang akan disampaikan. Sedangkan pada pasca produksi dilakukan penyempurnaan hasil pengambilan gambar atau aset visual menjadi utuh. Dalam tahapan ini, penulis melakukan penyusunan transkrip video sebagai bahan untuk subtitle dan berkoordinasi dengan editor untuk memastikan pesan dan visual yang dihasilkan sudah sesuai rancangan.

3. HASIL

Hasil dari proses penciptaan ini berupa sebuah video feature berdurasi 6 menit 56 detik yang mengangkat fenomena konsumsi kopi pada generasi muda dari sudut pandang kesehatan. Prosesnya dilakukan secara runtut dimulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi. Karya ini dirancang untuk menyampaikan pesan edukatif melalui pendekatan teknik naratif, dengan dua perspektif, yaitu dari generasi muda penikmat kopi dan ahli gizi, untuk menyeimbangkan antara kebiasaan dan kesehatan. Pengemasan hasil wawancara kedua narasumber digabungkan dalam satu rangkaian dialog agar jawaban menghasilkan alur yang saling melengkapi, mengalir, dan interaktif, agar pesan yang dibahas lebih utuh. Kemudian didukung dengan narasi *voice over* dan visualisasi yang disesuaikan dengan isi naskah.

Struktur penulisan naskah menerapkan teknik naratif dengan tiga tahapan, yaitu tahapan pembuka, tahapan pertengahan, dan tahapan penutup. Tahapan pembuka yang memperkenalkan fenomena sosial dalam video kepada audiens. Kemudian tahapan pertengahan membahas fenomena sosial lebih dalam dengan kedua narasumber, penikmat kopi dan ahli gizi. Dan pada tahapan penutup memberikan solusi dari fenomena sosial. Setiap tahapan punya fungsi yang berbeda dan dirancang untuk membangun alur cerita yang logis.

Tahap Pembuka

Tahapan pertama dalam video feature berperan sebagai pembuka cerita yang memperkenalkan fenomena sosial, yaitu kebiasaan konsumsi kopi di kalangan generasi muda. Tahapan ini berfungsi untuk membangun konteks naratif, menciptakan keterikatan emosional, serta menarik perhatian penonton sejak awal. Pengenalan dibuat melalui rangkaian visual yang menggambarkan aktivitas keseharian anak muda saat menikmati kopi, disertai dengan narasi *voice*

over berupa data konsumsi kopi di Indonesia serta potongan video konten media sosial yang memperlihatkan bagaimana budaya kopi melekat dalam keseharian mereka sebagai gaya hidup.

Tabel 1. Potongan Naskah Tahap Pembuka

No.	Time	Duration	Narasi
1	00:15 – 00:35	20s	Voice over pembuka mengenai keterkaitan generasi muda dengan minum kopi. "Bagi anak muda yang gemar minum kopi, ngopi bukan hanya sekadar pelepas dahaga, tapi sudah menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Di media sosial, bahkan muncul ungkapan “gue makan ya biar bisa ngopi”, menegaskan betapa eratnya kopi dengan keseharian mereka."
2	00:35 – 00:50	15s	Voice over mengenai survei data "Menurut data, 66% generasi muda (gen z) mengaku minum kopi setiap hari dan mengeluarkan uang antara 6-20 ribu untuk membeli segelas kopi."
3	00:50 – 01:00	10s	Jawaban dari narasumber generasi muda penikmat kopi dengan pertanyaan "Berapa banyak kopi yang kamu konsumsi dalam sehari?" "Setiap hari 2 gelas."
4	01:00 – 01.10	10s	Jawaban dari narasumber ahli gizi dengan pertanyaan "berapa batasan orang untuk minum kopi per hari?" "Batasan mengkonsumsi kopi dari Kemenkes RI adalah 4 cangkir per hari, yang setara dengan 400 mg kafein. Namun terkadang kandungan kafein setiap 1 cangkir gelas juga berbeda, tergantung jenis kopi apa yang kita konsumsi. Jadi efeknya juga berbeda."

Untuk memperkuat gambaran pola konsumsi antara data dan perilaku nyata, tahapan ini ditutup dengan pernyataan narasumber generasi muda penikmat kopi terkait frekuensi konsumsi dan cara mereka memperoleh segelas kopi setiap hari. Pernyataan ini untuk memberi gambaran yang memperkuat fakta dari data sebelumnya.

Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan sebagai tahapan kedua terdiri dari tiga bagian utama yang membahas secara mendalam dan terstruktur isu yang diangkat. Pembahasan yang disampaikan pada tahapan ini banyak berdasarkan pada data faktual yang diperoleh dari artikel, jurnal, serta wawancara dengan kedua narasumber.

Tabel 2. Potongan Naskah Tahap Pertengahan

No.	Time	Duration	Narasi
1	02:15 – 02:35	20s	Jawaban dari narasumber generasi muda penikmat kopi dengan pertanyaan "Apakah tahu apa saja komposisi dari segelas kopi yang kamu minum?" "Kalo menurutku, paling kopinya 75 gram, susu 150 gram, gula cair 30 gram, terus es batu"
2	02:55 – 03:55	60s	Jawaban dari narasumber ahli gizi dengan satu sajian kopi dan menganalisis kandungan gula, kafein, dan zat lain di dalamnya. "Tentu ada kandungan kafein dan gula dalam satu sajian. biasanya sajian 200ml ada 200-400 mg kafein. Kalo kopi yang memiliki rasa seperti latte atau capucino kopi susu, ada tambahan gula rata-rata 12-20 mg atau 1-2 sdm. dan kandungan krimer juga yang dipakai rata-rata 15% bahkan 40% tergantung resepnya. Belum dari bahan-bahan lain yang gak kita ketahui resepnya"

Tahapan ini dimulai dengan penjelasan ahli gizi mengenai batas aman konsumsi kafein per hari. Kemudian bagian kedua menampilkan tanggapan narasumber penikmat kopi mengenai pemahamannya terhadap kandungan kopi yang biasa dikonsumsi, yang kemudian dilengkapi dengan penjelasan ahli gizi mengenai takaran dan komposisi segelas kopi secara umum. Bagian ketiga dari tahapan ini membahas waktu mengonsumsi kopi yang disesuaikan dengan kondisi tubuh, disampaikan secara informatif melalui penggabungan antara data dan pernyataan ahli. Di bagian akhir tahapan ini, narasumber penikmat kopi membagikan pengalaman akan efek yang dirasakan setelah mengonsumsi kopi. Pernyataan ini sekaligus sebagai transisi yang menghubungkan dengan tahapan akhir berupa solusi.

Tahap Penutup

Tahapan akhir menyajikan solusi, penegasan pesan yang terkandung, serta ajakan kepada audiens untuk bertindak menerapkan gaya hidup sehat, khususnya dalam kebiasaan mengonsumsi kopi. Transisi menuju bagian ini dengan menyisipkan data potongan artikel yang membahas efek konsumsi jangka panjang konsumsi kopi. Setelah itu, hadir pernyataan dari ahli gizi mengenai alternatif bahan dan sajian kopi yang lebih sesuai dengan kondisi tubuh.

Tabel 3. Potongan Naskah Tahap Penutup

No.	Time	Duration	Narasi
1	05:40 – 06:55	75s	Jawaban dari narasumber ahli gizi memberikan panduan konsumsi kopi yang ideal tanpa menghilangkan kenikmatannya dan tetap memperhatikan kesehatan. "Kalau mau konsumsi kopi, sebaiknya cukup 1-2 cangkir sehari. Biar tetap menikmati tanpa berlebihan. Nah, kalau soal pemanis, bisa pilih yang lebih sehat. Misalnya, pakai less atau light sugar, atau bahkan tanpa gula sama sekali. Kalau bikin kopi sendiri, bisa pakai gula rendah kalori seperti stevia atau gula jagung. Lalu, kalau suka kopi yang creamy, coba pakai susu low fat atau non-fat biar lebih ringan. Oh ya, kopi decaffein juga bisa jadi pilihan, terutama buat yang punya tekanan darah tinggi atau riwayat maag. Jadi, masih bisa menikmati kopi tanpa harus khawatir berlebihan."
2	06:55 – 07:20	25s	Voice over penutup "Ngopi bukan cuma soal nikmat, tapi juga soal sadar apa yang masuk ke tubuh kita. Gak peduli berapa harga kopi yang dibeli—mau murah atau mahal—kalau dikonsumsi berlebihan, tetap akan jadi masalah. Konsumsi dengan cerdas, agar tetap sehat tanpa kehilangan kenikmatannya."

Kemudian bagian akhir ditutup dengan narasi *voice over* yang menegaskan pentingnya kesadaran terhadap apa yang dikonsumsi, disertai dengan visualisasi narasumber generasi muda yang memilih meminum air putih setelah minum kopi sebagai simbol gaya hidup yang seimbang.

4. DISKUSI

Penulisan naskah menggunakan teknik naratif dengan tiga tahapan yang efektif untuk menyampaikan informasi secara bertahap dan logis, dimulai dari pengenalan fenomena hingga solusi yang diberikan. Hal ini membantu penyampaian informasi terasa tidak kaku dan langsung ke inti. Narasi yang disusun menjembatani antara data dengan pengalaman langsung narasumber penikmat kopi. Selain itu, *voice over* yang informatif dan visual yang relevan, membantu meningkatkan keterlibatan penonton dalam alur cerita.

Salah satu kekuatan dari penciptaan karya ini adalah keterkaitan antara dua narasumber dengan latar belakang yang berbeda, yaitu ahli gizi dan generasi muda penikmat kopi. Susunan dialog yang saling melengkapi dan terhubung antara kedua narasumber menciptakan percakapan yang menggambarkan perilaku realistis dari konsumen dan wawasan medis dari sudut pandang ahli gizi. Hal ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan dari kedua sisi memiliki kredibilitas tanpa kesan menggurui. Penambahan *voice over* berfungsi sebagai pengikat, untuk menjembatani antara visual dengan isi naskah dan wawancara. Fleksibilitas teknik naratif memungkinkan pesan disampaikan secara tidak linear namun tetap mudah untuk diikuti.

Untuk mengetahui validasi hasil karya, dilakukan evaluasi terhadap lima orang audiens yang merupakan generasi muda. Pemilihan tersebut berdasarkan karakteristik dari target audiens video feature ini, yakni generasi muda. Evaluasi dilakukan secara daring menggunakan Google Form secara tertutup dengan mengajukan pertanyaan berupa pemahaman terhadap pesan dalam video, kedekatan topik dengan kehidupan mereka, dan juga penilaian terhadap durasi video.

Tabel 4. Data Uji Validasi

Uji Validasi					
No.	Nama/Inisial	Pesan/Isi	Relevansi dengan Keseharian	Durasi	Saran
1	P	Jelas	Sangat relevan	Pas	-
2	G	Sangat jelas	Cukup relevan	Pas	Bagian editing bisa lebih di variasiin atau kreatifin
3	A	Sangat jelas	Sangat relevan	Pas	-
4	K	Jelas	Relevan	Pas	Cinematographynya juga udah ok kyk berita2 dokumenter
5	J	Jelas	Cukup relevan	Pas	-

Hasil dari tanggapan kelima audiens menunjukkan bahwa, sebanyak 60% atau tiga orang menyatakan bahwa pesan yang disampaikan dalam video sudah jelas. Sedangkan 40% menyatakan sangat jelas. Kemudian pada kategori relevansi topik, jawaban dari kelima audiens bermacam-macam. Dari 5 orang, terdapat 2 orang atau 40% menyatakan sangat relevan, sama dengan audiens yang menyatakan cukup relevan, yakni sebesar 40% atau 2 orang. Sedangkan 1 orang atau 20% menyatakan relevan saja pada kategori ini. Kemudian dalam kategori panjang durasi video, seluruh audiens atau 100% menyatakan bahwa durasi video sudah pas.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, struktur naratif yang diterapkan berhasil menjaga atensi audiens dalam waktu tayang yang tepat. Terdapat saran dari beberapa audiens, bahwa secara umum penyampaian video sudah baik dengan sinematografinya yang mendukung. Namun, terdapat masukan agar bagian penyuntingan visual perlu variasi lebih kreatif agar tampilan tidak terasa monoton. Menunjukkan bahwa meski secara isi dan struktur naratif video sudah efektif, bagian teknis seperti *editing* visual perlu untuk dikembangkan lagi.

Secara keseluruhan, respon audiens memperkuat bahwa pendekatan narasi dengan teknik naratif efektif dalam menyemapaikan isu kesehatan dengan ringan dan *relate-able*, sekaligus mendorong pandangan audiens terhadap kebiasaan konsumsi kopi mereka sendiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa video feature “Kopi Nikmat Tantangan Hidup Sehat” merupakan karya audiovisual yang dirancang untuk menyampaikan isu konsumsi kopi di kalangan generasi muda melalui sudut pandang kesehatan. Penyusunan naskah menggunakan teknik naratif dengan tiga tahapan, yaitu pembukaan, pertengahan, dan penutup, yang berhasil membangun alur cerita yang terstruktur, komunikatif, dan mudah diikuti.

Pada tahapan pembukaan, narasi dan visual yang menampilkan konten populer di media sosial mampu membangun rasa penasaran audiens. Tahapan pertengahan, alur cerita mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada audiens mengenai fakta minum kopi pada kesehatan. Kemudian pada tahap terakhir atau tahapan penutup, penyusunan narasi memberikan ruang bagi penonton untuk menyimpulkan sendiri sehingga pesan yang disampaikan lebih personal dan membekas.

Secara keseluruhan, penggunaan teknik naratif dalam tiga tahapan efektif dalam menyampaikan fenomena yang diangkat secara menarik, komunikatif, dan relevan bagi audiens generasi muda. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat struktur penyampaian, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan kedalaman pesan yang ingin disampaikan melalui media dengan format video feature.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan izin-Nya penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Kemudian, penulis juga ucapkan terima kasih kepada tim produksi yang telah membantu melaksanakan pembuatan video feature ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR REFERENSI

- Alfathoni, M. A., Syahputra, B., & Roy, J. (2021). Penulisan naskah dalam pembuatan film pendek fiksi "Hororoan". *PROPORSI*, 52–64.
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar produksi televisi: Produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter dan teknik editing*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Halodoc. (2022, Juni 27). Ini 5 dampak terlalu sering minum kopi untuk kesehatan. Retrieved from <https://www.halodoc.com/artikel/ini-5-dampak-terlalu-sering-minum-kopi-untuk-kesehatan>
- Hendriyana, H. (2021). *Metode penelitian penciptaan karya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Lestari, N. P. (2019). Konsep naratif dalam film dokumenter *Pekak Kukuruyuk*. *Jurnal Nawala Visual*, 9–17.
- Munandar, A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh word of mouth, kualitas pelayanan, media sosial, store atmosphere, fasilitas, dan harga terhadap loyalitas pelanggan pada Warkop Kidol Lepen Tulungagung. *Journal of Sharia Management*, 50–74.

- Saraswati, A. P., Gariato, E., & Mulyarjo. (2021). Hubungan antara konsumsi kopi dengan gejala gastroesophageal reflux disease (GERD). *Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 177–184.
- Sari, L. P., Rahmi, M. H., Hardianti, S. T., & Setyaningrum, R. P. (2023). Pengaruh self-actualization dan gaya hidup hangout terhadap keputusan pembelian di Kedai Kopi Janji Jiwa pada generasi milenial Bekasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 259–263.
- Sinurat, A. D., Fiandra, Y., & Al Noor, S. D. (2025). Perancangan naskah dan storyboard dalam video feature tentang tradisi Nyiramkeun Pusaka Kerajaan Talaga Manggung melalui media sosial TikTok. *e-Proceeding of Art & Design*, 2572.
- Susanti, I. (2021). *Seputar naskah televisi: Pengetahuan dasar untuk pemula*. Yogyakarta: Deepublish.